

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2014) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut : terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2014).

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sebesar 131,76 jiwa/km<sup>2</sup>. Masalah yang terdapat di Indonesia adalah laju pertumbuhan penduduk yang masih relatif tinggi (Depkes RI, 2014).

Luas wilayah Negara Indonesia tidak diimbangi dengan penyebaran penduduk yang tidak merata, sehingga dapat berdampak kemiskinan dan kesejahteraan penduduk. Pertumbuhan penduduk yang terus membengkak dipandang sangat mengkhawatirkan karena tidak sebanding dengan peningkatan

kesejahteraan yang serba terbatas. Dengan melihat masalah tersebut salah satu cara untuk menurunkan jumlah penduduk adalah dengan cara KB (Prawirohardjo, 2011, h:437).

Program KB sebagai salah satu program untuk pengendalian penduduk melalui pengaturan kelahiran. KB juga menjadi salah satu cara yang efektif untuk mencegah mortalitas ibu dan anak karena dapat menolong pasangan suami istri menghindari kehamilan resiko tinggi, menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, penundaan, usia kehamilan serta menjarangkan kehamilan dengan sasaran utama adalah pasangan usia subur (PUS) jumlah pengguna aktif pada tahun 2010 berjumlah 29 juta dan pada tahun 2014 jumlah pengguna KB aktif naik 29,8 juta (BKKBN, 2014).

Keluarga berencana merupakan contoh kebijakan langsung dibidang pengendalian penduduk. Intervensi strategis dalam upaya *safe motherhood* dinyatakan sebagai 4 pilar yaitu keluarga berencana, asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, dan pelayanan obstetrik esensial. Program keluarga berencana sebagai pilar pertama dianggap telah berhasil. Namun, untuk mendukung upaya mempercepat penurunan AKI, diperlukan penajaman sasaran agar kejadian “4 terlalu” dan kehamilan tidak diinginkan dapat ditekan serendah mungkin (Saifuddin, 2009 dalam Khotimah, 2015). Salah satu pendekatan program yang berhubungan adalah program KB pasca persalinan, karena KB pasca persalinan dilakukan pada masa nifas, sehingga perencanaan kehamilan yang aman dan sehat dapat segera diatur (Saifuddin, 2009 dalam Khotimah, 2015).

Keluarga Berencana Pasca Persalinan (*postpartum*) adalah pelayanan KB yang diberikan kepada pasien pasca persalinan sampai kurun waktu 42 hari

setelah persalinan, (WHO dalam USAID, 2011). Hasil penelitian oleh Widyastuti (2010) dalam Khotimah (2015) menunjukkan bahwa permintaan keluarga berencana pasca melahirkan di Indonesia sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa, program keluarga berencana di Indonesia telah mengakui pentingnya KB selama periode *postpartum*. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian oleh Widyastuti (2010) dalam Khotimah (2015). Bahwa tingginya proporsi ibu di Indonesia yang mengadopsi kontrasepsi setelah melahirkan sebesar 75,4%, 8,7% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi hamil dan 15,4% ibu tidak menggunakan metode kontrasepsi pasca persalinan tetapi tidak hamil (Widyastuti, 2010 dalam Khotimah, 2015).

Penggunaan kontrasepsi *postpartum* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosioekonomi dan demografi, konseling kontrasepsi, pengetahuan dan sikap KB *postpartum* (Gabreselassie *et al.*, 2008, Widyastuti, 2010., Akmal *et al*, 2010, dan Yilmazel *et al*, 2013, Bwazi *et al*, 2014 dalam Khotimah, 2015). Konseling KB *postpartum* berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (Akman *et al*, 2010 dalam Khotimah, 2015). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam penggunaan metode kontrasepsi efektif pada wanita melalui penyediaan leaflet dan konseling (Saeed *et al*, 2008 dalam Khotimah, 2015).

Beberapa penelitian telah menyimpulkan bahwa konseling kontrasepsi yang fokus pada saat periode *postpartum* atau periode *antepartum* begitu efektif (Saeed *et al*, 2008 dalam Khotimah, 2015). Penelitian oleh Adegbola *et al* (2009) dalam Khotimah (2015) juga menyebutkan hal yang sama yaitu konseling KB dapat meningkatkan penggunaan kontrasepsi pada periode *postpartum*.

Berikut ini adalah cakupan peserta KB baru dan KB aktif di Indonesia pada tahun 2014 dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 47.019.002, peserta KB baru sebesar 7.761.961 (16,15%) meliputi suntik sebanyak 3.855.254 (49,67%), pil KB sebanyak 1.951.252 (25,14%), kondom sebanyak 441.141 (5,68%), implant sebanyak 826.627 (10,65%), IUD (*Intra Uterine Device*) sebanyak 555.241 (7,15%), Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 116.384 (1,5%), Metode Operasi Pria (MOP) sebanyak 16.062 (0,2%).

Sedangkan peserta KB aktif sebanyak 35.202.908 meliputi IUD sebanyak 3.896.081 (11,07%), MOW sebanyak 1.238.749 (3,52%), MOP sebanyak 241.642 (0,69%), implant sebanyak 3.680.816 (10,46%), kondom sebanyak 1.110.341 (3,15%), suntikan sebanyak 16.734.917 (47,54%), dan pil KB sebanyak 8.300.362 (29,58%) (Depkes RI, 2014).

Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) 2014 persentase PUS berumur 15-49 tahun yang menggunakan atau memakai alat KB di Provinsi Jawa Tengah 2000-2013, menunjukkan peningkatan secara signifikan pada tahun 2013 sebesar 64,87% (BPS Jawa Tengah, 2014). Pada tahun 2013 jumlah PUS yang menjadi peserta KB aktif tercatat sebanyak 1.015.043 peserta dengan rincian masing-masing per metode kontrasepsi AKDR sebanyak 98.136 peserta, MOW sebanyak 22.811 peserta, MOP sebanyak 1.206 peserta, kondom sebanyak 46.705 peserta, implant/susuk sebanyak 132.188 peserta, suntik sebanyak 342.606 peserta, pil KB sebanyak 171.391 peserta (BKKBN Jateng, 2013).

Data peserta KB aktif di Kabupaten Klaten pada tahun 2014 yaitu meliputi : KB IUD sebanyak 12.978 akseptor, KB MOP sebanyak 651 akseptor, KB MOW sebanyak 13.320 akseptor, KB Implant sebanyak 25.038 akseptor (BKKBN Provinsi Jateng, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Klinik Pratama Pendowo didapatkan hasil yaitu pada bulan Maret 2016 ibu *postpartum* sebanyak 25 orang dan semuanya mendapatkan konseling KB pada saat 2 jam *postpartum* dengan ibu yang berminat menggunakan KB adalah 14 orang mau menggunakan KB Implant dan langsung dipasang setelah 2 jam *postpartum*, sedangkan 11 orang yang tidak berminat menggunakan KB dikarenakan suami jauh, riwayat hipertensi dan takut menggunakan KB karena resiko dari KB tersebut.

Berdasarkan data diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan konseling KB pada ibu *postpartum* dengan minat KBPP di Klinik Pratama Pendowo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Konseling KB pada Ibu *postpartum* dengan Minat KBPP di Klinik Pratama Pendowo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan konseling KB pada ibu *postpartum* dengan minat KBPP

### 2. Tujuan khusus

a. Mengetahui karakteristik ibu *postpartum* yang telah mendapatkan konseling

- b. Mengetahui jumlah ibu *postpartum* yang telah mendapatkan konseling KB dan bagaimana minat KBPP di Klinik Pratama Pendowo
- c. Mengetahui hubungan konseling KB pada ibu *postpartum* terhadap minat KBPP di Klinik Pratama Pendowo

#### D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Klinik Pratama Pendowo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan konseling KB dengan ibu *postpartum* agar mau menggunakan KBPP

2. Bagi dinas kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Klinik Pratama Pendowo dalam pemberian konseling KB pada ibu *postpartum* dengan minat KBPP

3. Bagi ibu *postpartum*

Setelah mendapatkan informasi tentang manfaat dari KBPP diharapkan ibu akan menggunakan KBPP

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan teori selanjutnya serta dapat digunakan sebagai data dasar untuk meneliti selanjutnya mengenai KBPP

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Desain Studi	Hasil
1	Vita Khusnul Khotimah (2016)	Pengaruh konseling KB pada ibu hamil	Variabel bebas : pengaruh	Jenis penelitian <i>quasi</i>	Berdasarkan hasil uji <i>Mc Nemar</i> hasil kelompok

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Desain Studi	Hasil
	Universitas Jember	trimester III terhadap keikutsertaan KB pasca persalinan di Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember	konseling KB Variabel terikat : keikutsertaan KB pasca persalinan	<i>eksperimental</i> dengan tipe <i>community trial</i>	eksperimen nilai <i>Exact sig. (2-tailed)</i> sebesar 0,250, karena nilai $p > \alpha$ ( $\alpha=0,05$ ) maka keputusan yang di ambil gagal tolak $H_0$ , kelompok control hail nilai <i>Exact sig. (2-tailed)</i> sebesar 0,000 karena nilai $p < \alpha$ ( $\alpha=0,05$ ) $H_0$ ditolak
2	Tika Diah Kuswandari (2015) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Perbedaan Pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan tentang kontrasepsi hormonal pada PUS non akseptor KB di Pucangan Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo	Variabel bebas : pemberian pendidikan tentang kontrasepsi Variabel terikat : pengetahuan	Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian <i>eksperimental quasi</i> pendekatan desain <i>non-equivalent control group</i> .	Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok yang diberi pendidikan skor $p\text{-value}=0,000$ ( $p\text{-value}<0,05$ ). Kelompok perlakuan skor $p\text{-value}=0,001$ ( $p\text{-value}<0,05$ )
3	Paramita Dian Oktaviani (2016) Universitas Muhammadiyah Surakarta	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal di Desa Ngalian Kabupaten Wonosobo	Variabel Bebas : hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi Variabel terikat : metode pemilihan kontrasepsi hormonal dan non hormonal	Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Berdasarkan hasil uji <i>chi square</i> hasil penelitian menunjukkan nilai $p = 0,037$ ( $p = 0,050$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dgn metode pemilihan kontrasepsi hormonal atau non hormonal